**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan untuk berinteraksi antar sesama manusia. Tanpa bahasa seseorang tidak akan mampu menyampaikan pesan atau maksud kepada lawan bicara. Salah satu bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi adalah bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia digunakan sebagai alat pemersatu bagi bangsa Indonesia. Di Indonesia, selain bahasa Indonesia terdapat pula bahasa asing dan bahasa daerah.

Bahasa daerah adalah salah satu kekayaan bangsa Indonesia yang tidak dimiliki oleh bangsa lain maka harus mendapat perhatian khusus baik dari pemerintah. Selain pemerintah, yang harus memperhatikan bahasa daerah adalah para generasi muda karena generasi muda adalah pelopor dari majunya suatu bangsa. Salah satu bahasa daerah yang harus mendapat perhatian yaitu bahasa daerah Makassar.

Bahasa Makassar merupakan salah satu kearifan lokal masyarakat Sulawesi Selatan yang masih digunakan sebagai alat komunikasi oleh masyarakat pendukungnya. Namun, dalam era globalisasi, bahasa ini semakin terpinggirkan dan kurang diminati. Masyarakat tutur lebih memilih menggunakan bahasa nasional dan bahasa asing dalam berkomunikasi dibanding bahasa Makassar. (Kembong Daeng, 2015).

Pembelajaran Bahasa Makassar yang baik dapat diwujudkan apabila didukung oleh beberapa faktor, diantaranya: terpenuhinya guru bahasa Makassar yang profesional, tersedianya kurikulum dan materi pembelajaran bahasa Makassar yang sesuai dengan kebutuhan, dan sarana pembelajaran lainnya yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Kurangnya minat siswa belajar bahasa daerah di Sulawesi Selatan, termasuk bahasa dan sastra Makassar antara lain disebabkan oleh kurangnya bahan ajar yang layak digunakan oleh siswa serta sarana pendukung lainnya.

Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang mengacu pada kegiatan produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis bukanlah sebuah keterampilan yang sifatnya alamiah tetapi diperlukan latihan yang terus menerus dan penguasaan konsep-konsep tertentu. Oleh karena itu, keterampilan menulis harus mendapat perhatian yang lebih untuk mampu membuat tulisan yang mudah dipahami, mampu mempengaruhi, mengajak, memberikan informasi dengan jelas, serta berbagai manfaat lainnya.

Mengacu pada hakikat tulisan narasi, keterampilan menulis narasi sangat penting bagi siswa sebab dengan keterampilan menulis narasi siswa dapat menceritakan suatu peristiwa atau kejadian dalam kehidupan sehari-hari. Pengajaran menulis ditujukan agar siswa mampu memahami dan dapat mengkomunikasikan ide/ gagasan dalam bentuk tulisan. Hal ini penting karena kemampuan menulis seseorang merupakan gambaran dari penguasaan bahasa yang digunakan.

Tujuan akhir pembelajaran bahasa dan sastra agar siswa terampil berbahasa yang mengcakupi terampil menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Keterampilan menulis wacana narasi dapat dilatih kepada siswa dengan cara menugasi siswa untuk menulis karangan narasi dengan tema tertentu. Keterampilan tersebut dapat pula ditingkatkan dengan penggunaan media gambar seri (Tarigan, 1988).

Menulis wacana narasi dalam bahasa daerah Makassar hampir sama dengan menulis wacana narasi dalam bahasa Indonesia hanya terletak pada sturktur bahasa dan kalimatnya. Namun kebanyakan siswa belum mampu menemukan ide atau gagasan, kurangnya kosakata yang diketahuinya selain itu, siswa kurang tertarik dan minatnya dalam mengikuti pembelaajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal diperoleh data bahwa guru dalam proses pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Serta kurang memotivasi siswa, khususnya pembelajaran menulis dalam bahasa daerah Makassar selain itu dilihat dari kenyataan bahwa guru yang mengajar di sekolah tersebut bukan guru dari lulusan bahasa daerah melainkan lulusan bahasa Indonesia hanya dikarenakan warga Makassar yang tahu berbahasa daerah Makassar. Sedangkan, masalah yang dihadapi oleh siswa antara lain, kurangnya minat siswa terhadap materi ajar, siswa cepat bosan saat proses pembelajaran, siswa kurang percaya diri dalam menuangkan ide dan merasa malu dalam berbahasa daerah (bahasa ibu) itu sendiri. Secara umum aspek yang menjadi kelemahan setiap peseta didik (siswa) dalam menulis wacana narasi adalah para siswa sulit memulai tulisan karena mereka sulit mendapatkan inspirasi pada awal penulisan, siswa sulit dalam berkonsentrasi saat menulis wacana narasi, siswa sulit memilih kata-kata yang baik untuk mereka gunakan dalam membuat wacana narasi, sulit menentukan diksi yang tepat untuk menggambarkan objek, gagasan, struktur bahasa, pemilihan kosakata/ dalam hal ini kurangnya kosakata bahasa daerah (Makassar), serta penggunaan ejaan.

Penggunaan media gambar seri dalam pembelajaran menulis dapat membantu siswa menemukan ide atau gagasan, menemukan kosakata, menuangkannya dalam bentuk tulisan dan merangkai ceritanya menjadi karangan yang utuh.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Kemampuan Menulis Wacana Narasi dalam Bahasa Makassar Melalui Media Gambar Seri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 18 Makassar”. Penelitian sejenis telah dilakukan oleh Baso Patotori (1993) “*Efektifitas Media Gambar Seri dalam Menulis Karangan Bahasa Indonesia Murid SD 158 Paria Kec. Majauleng Kab. Wajo*” dan Syahrir (2000) “*Pengaruh Media Gambar Seri dalam Menyimpulkan Isi Wacana Narasi Siswa Kelas II SLTP Negeri 2 Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai.* Kedua penelitian tersebut menunjukkan hasil yang cukup baik yaitu masing-masing menerapkan media gambar seri dalam menulis sebuah wacana atau karangan. Kedua penelitian tersebut menjadi referensi dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, referensi yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini pada dasarnya sama, tetapi dari segi sarana dan subjek penelitian memiliki perbedaan. Tidak hanya itu, perbedaannya juga terletak pada bahasa yang digunakan. Dengan demikian, peneliti melakukan penelitian deskriptif kuantitatif di SMPN 18 Makassar dengan judul penelitian “Kemampuan Menulis Wacana Narasi dalam Bahasa Makassar Melalui Media Gambar Seri Siswa Kelas VIII SMPN 18 Makassar”

Peneliti memilih SMPN 18 Makassar sebagai lokasi penelitian karena sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang masih menjadikan mata pelajaran bahasa daerah sebagai muatan lokal dengan mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dirumuskan masalah yaitu “Bagaimana kemampuan menulis wacana narasi dalam bahasa Makassar melalui media gambar seri siswa kelas VIII SMPN 18 Makassar?”.

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan menulis wacana narasi dalam bahasa Makassar melalui media gambar seri siswa kelas VIII SMPN 18 makassar.

1. **Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. **Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedomaan atau referensi serta dapat memberikan informasi yang lebih rinci dan mendalam mengenai tentang bagaimana kemampuan menulis wacana narasi.

1. **Manfaat Praktis**
2. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memotivasi siswa dalam menulis terkhususnya menulis wacana narasi.
3. Bagi guru, penelitian ini dapat digunakan oleh guru sebagai bahan pertimbangan dasar untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran terkhusus pada kemampuan menulis siswa. Memberikan dorongan kepada guru bahasa daerah Makassar di SMPN 18 Makassar maupun di sekolah lainnya dalam usaha mengintensifkan pengajaran bahasa Makassar, khususnya aspek kemampuan menulis wacana narasi dalam bahasa Makassar melalui media gambar seri.
4. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di sekolah serta dapat mendorong semua pihak khususnya pengajar untuk lebih meningkatkan perhatiannya terhadap penggunaan media, sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu alternative peningkatan mutu pendidikan.
5. Bagi peneliti, sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya yang sejenis dengan penelitian ini. Sebagai usaha untuk meningkatkan proses belajar mengajar khususnya dalam kemampuan menulis wacana narasi dalam bahasa Makassar menggunakan media gambar seri.